

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. 2017. *Membangun Ekowisata Alam Liar*. Pusat kajian media dan sumber belajar LKPP universitas hasanuddin, Makassar.
- Alikodra, H.S. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar Jilid II*. Buku. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB. 89 p.
- Araujo, MB., PJ. Densham & PH. Williams. 2004. *Representing Species In Reserves From Patterns Of Assemblage Diversity*. Journal of Biogeography 31: 1037-1050.
- Arini, D. I. 2013. *Anoa Dan Habitatnya Di Sulawesi Utara*. Manado: Kepala Balai Kehutanan Manado.
- Asrianny, H. Saputra, A. Achmad. 2018. *Identifikasi Keanekaragaman dan Sebaran Jenis Burung Untuk Pengembangan Ekowisata Birdwatching di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. Jurnal Perennial. Vol. 14 No. 1: 17-23. Fakultas Kehutanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Asrianny., Paweka, C, B., Achmad, A., Oka, N, P., Nida., Achmad Sari. 2019. *Struktur Vegetasi dan Komposisi Jenis Pada Hutan Pegunungan Bawah Di Kompleks Gunung Bulusaraung*. Skripsi. Fakultas Kehutanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bismark, M. 2011. *Prosedur Operasi Standar (Sop) Untuk Survei Keragaman Jenis Pada Kawasan Konservasi*. Bogor : Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan.
- CITES. 2015. *The Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*. [Online] diakses dari: <https://www.cites.org/eng>. (Diakses tanggal 26 April 2019).
- Damayanti, U. 2018. *Identifikasi Potensi Keanekaragaman Jenis Burung Untuk Pengembangan Ekowisata Pada Hutan Pegunungan Bawah di Kompleks*

Gunung Bulusaraung, Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. Skripsi. Fakultas Kehutanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Danielsen, F., C. E. Filardi, K. A. Jonsson, V. Kohaia, N. Krabbe, J. B. Kristensen, R. G. Moyle, P. Pikacha, M. K. Poulsen, M. K. Sorensen, . Tatau, J. Waihuru and J. Fjelds. 2010. Endemic avifaunal biodiversity and tropical forest loss in Makira, A mountainous Pacific Island. *Singapore Journal of Tropical Geography*, 31, 100–114

Darajati, W., Pratiwi, & Herwinda, E. 2016. *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional

Ekowati, Apriani, A. D. Setiyani, D. R. Haribowo, K. Hidayah. 2016. *Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Telaga Warna, Desa Tugu Utara, Cisarua, Bogor*. Al-Kauniyah; Journal of Biology, 9 (2). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fachrul, M. F. 2008. *Metode Sampling Bioteknologi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Findua, A, W., Harianto, S, P., Nurcahyani, N. 2016. *Keanekaragaman Reptil Di Repong Damar Pekon Pahlungan Pesisir Barat (Studi Kasus Plot Permanen Universitas Lampung)*. Vol. 4 No. 1. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.

Gross C., dan Kaplin B. 2011. *Differential seed handling by two African primates affects seed fate and establishment of large-seeded trees*. *Acta Oecologica* 37:578-586. doi:10.1016/j.actao.2011.04.003.

Hasnawir, dan T Kubota. 2008. *Analysis of critical value of rainfall to induce landslides and debris-flow in Mt. Bawakaraeng*. South Sulawesi. Indonesia. *J Fac Agr*. 53:523-527.

Idrus, N. I. (2018). *Keragaman Mamalia Pada Area Kebakaran Di Stasiun Pusat Penelitian Dan Pelatihan Konservasi Way Canguk Taman Nasional Bukit Barisan Selatan*, 50. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung

- IUCN. 2001. *International Union for Conservation Nature*. Diakses dari: <https://www.iucnredlist.org/> (Diakses tanggal 26 April 2019).
- Jacob, J. dan Hempel, N. 2002. *Effects of farming practices on spatial behavior of common voles*. *Journal of Ethology* 10: 173-178
- Jumilawaty, E., Arlen., dan Nursal. 2015. *Penuntun Praktikum Sistematika Hewan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Kartono, A.P., I. Maryanto & MH. Sinaga. 2000. *Keragaman Mamalia Pada Berbagai Tipe Habitat Di Muara Bungo, Jambi*. *Media Konservasi* 7(1): 21-28.
- Kartono, A.P. 2015. *Keragaman dan kelimpahan mamalia di perkebunan sawit PT Sukses Tani Nusasubur Kalimantan Timur*. *Media Konservasi* 20 (2): 85-92.
- Kindangen, N. 2011. *Kepadatan dan Frekuensi Jenis Burung Pemangsa di Hutan Gunung Empung, Tomohon, Sulawesi Utara*. *Jurnal Ilmiah Sains*. Vol. 11 No. 1. FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Krebs, C.J. 2014. *Ecological Methodology*, 3rd ed. Addison-Wesley Educational Publishers, Inc.
- Lariman. 2010. *Studi Keanekaragaman Mamalia di Kebun Raya Unmul Samarinda (Krus) Sebagai Bahan Penunjang Mata Kuliah Mamalogi*. *Bioprospek* 7 (1): 51-68.
- Magurran, A.E. 1988. *Ecological Diversity and Its Measurement*. Croom Helm. New South Wales.
- Magurran, A., dan B.J. McGill. 2010. *Biological Diversity: Frontiers in Measurement and Assessment*. Oxford University Press. Oxford, UK
- Margareta, Rahayuningsih, dan M. Abdullah. 2012. *Persebaran Dan Keanekaragaman Herpetofauna Dalam Mendukung Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Kampus Sekaran Universitas Negeri*

Semarang. Indonesian Journal of Conservation 1 (1) [ISSN: 2252-9195]
Hlm. 1—10.

Mongabay. 2017. *Ekosistem Bawakaraeng Menuju Kehancuran*. Makassar: Mongabay.

Mustari, A. H., Agus, S., dan Dones, R. 2015. Kelimpahan Jenis Mamalia Menggunakan Kamera Jebakan Di Resort Gunung Botol Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Media Konservasi*. 20(2): 93-101.

Mustari, H. S., Surono, H., Fatimah, N. D., Setiawan, A. dan Febria, R. 2010. *Keanekaragaman Jenis Mamalia Di Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah*. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Odum E.P. 1971. *Fundamentals of Ecology*. Philadelphia: WB Saunders Company.

Odum, E.P. 1993. *Dasar-dasar Ekologi*. Terjemahan Tjahjono Samingan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peraturan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah.

Primack R.B, J. Supriatna, M. Indrawan dan P. Kramadibrata. 1998. *Biologi Konservasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 345 hal.

Rusdianto, E. 2017. *Ekosistem Bawakaraeng Menuju Kehancuran*. Retrieved Oktober 10, 2018, from Mongabay Indonesia: <https://www.mongabay.co.id/2017/06/11/ekosistem-bawakaraeng-menuju-kehancuran/>

Susilawati. 2016. *Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Vaughan, T.,J. Ryan, N. Capzaplewski. 2011. *Mammalogy: Fourth Edition*. Saunders College Publishing, Philadelphia. (xvii +565) hal.

Veríssimo, H., J. Neto, H. Teixeira, J.N. Franco, B. D. Fath, J. C. Marques and J. Patrício. 2012. Ability of benthic indicators to assess ecological quality in estuaries following management. *Ecological Indicator*, 19, 130-143.

Wiryo. 2013. *Aspek Ekologis Hutan Tanaman Indonesia*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel kondisi habitat jalur pendakian gunung bawakaraeng

POS	Sub-Plot	Panjang Jalur (m)	Elevasi (mdpl)	Tutupan Lahan
0-1	1	0 - 100	1451-1545	Tegakan Pinus
	2	100 - 200	1592	Tegakan Pinus
	3	200 - 300	1607	Tegakan Pinus
	4	300 - 400	1621	Semak
	5	400 - 500	1635	Semak
	6	500 - 600	1643	Semak
	7	600 - 700	1655	Semak
	8	700 - 800	1671	Semak
	9	800 -900	1683	Semak
	10	900 - 1000	1693	Semak
	11	1000 - 1100	1699	Semak
	12	1100 - 1200	1706	Semak
1-2	13	1200 - 1300	1723	Semak
	14	1300 - 1400	1742	Semak
	15	1400 - 1500	1751	Semak
	16	1500 - 1600	1755	Semak
	17	1600 - 1700	1764	Semak
	18	1700 - 1800	1778	Semak
	19	1800 - 1900	1791	Semak
	20	1900 - 2000	1801	Semak
	21	2000 - 2100	1811	Semak
	22	2100 - 2200	1812	Tegakan Eukaliptus
2-3	23	2200 - 2300	1827	Tegakan Eukaliptus
	24	2300 - 2400	1839	Tegakan Eukaliptus
	25	2400 - 2500	1829	Tegakan Eukaliptus
3-4	26	2500 - 2600	1869	Semak
	27	2600 - 2700	1897	Semak
	28	2700 - 2800	1906	Hutan Alam
	29	2800 - 2900	1918	Hutan Alam
	30	2900 - 3000	1934	Hutan Alam
	31	3000 - 3100	1949	Hutan Alam
	32	3100 - 3200	1970	Hutan Alam
	33	3200 - 3300	1969	Hutan Alam
4-5	34	3300 - 3400	1976	Hutan Alam
	35	3400 - 3500	1993	Hutan Alam
	36	3500 - 3600	2020	Hutan Alam
	37	3600 - 3700	2031	Hutan Alam
	38	3700 - 3800	2042	Hutan Alam
	39	3800 - 3900	2060	Hutan Alam
	40	3900 - 4000	2077	Hutan Alam
	41	4000 - 4100	2089	Hutan Alam
	42	4100 - 4200	2111	Hutan Alam
	43	4200 - 4300	4350	Hutan Alam
	44	4300 - 4400	2150	Hutan Alam
5-6	45	4400 - 4500	2164	Semak
	46	4500 - 4600	2154	Semak
	47	4600 - 4700	2223	Semak
	48	4700 - 4800	2246	Semak
	49	4800 - 4900	2279	Semak
	50	4900 - 5000	2292	Semak
	51	5000 - 5100	2321	Semak
	52	5100 - 5200	2338	Semak
	53	5200 - 5300	2352	Semak

POS	Sub-Plot	Panjang Jalur (m)	Elevasi (mdpl)	Tutupan Lahan
	54	5300 - 5400	2361	Semak
6-7	55	5400 - 5500	2403	Hutan Alam
	56	5500 - 5600	2433	Hutan Alam
	57	5600 - 5700	2472	Hutan Alam
	58	5700 - 5800	2493	Hutan Alam
	59	5800 - 5900	2509	Hutan Alam
	60	5900 - 6000	2529	Hutan Alam
	7-8	61	6000 - 6100	2537
62		6100 - 6200	2534	Hutan Alam
63		6200 - 6300	2529	Hutan Alam
64		6300 - 6400	2533	Hutan Alam
65		6400 - 6500	2522	Hutan Alam
66		6500 - 6600	2482	Hutan Alam
67		6600 - 6700	2442	Hutan Alam
68		6700 - 6800	2409	Hutan Alam
69		6800 - 6900	2386	Hutan Alam
70		6900 - 7000	2340	Hutan Alam
71		7000 - 7100	2365	Hutan Alam
72		7100 - 7200	2386	Hutan Alam
73		7200 - 7300	2419	Hutan Alam
74		7300 - 7400	2409	Hutan Alam
75	7400 - 7500	2426	Hutan Alam	
8-9	76	7500 - 7600	2430	Hutan Alam
	77	7600 - 7700	2460	Hutan Alam
	78	7700 - 7800	2432	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
	79	7800- 7900	2534	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
	80	7900 - 8000	2566	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
	81	8000 - 8100	2602	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
	82	8100 - 8200	2641	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
9-10	83	8200 - 8300	2697	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
	84	8300 - 8400	2741	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
	85	8400 - 8500	2756	Hutan Alam, Vegetasi Kerdil
	86	8500 - 8600	2777	Hutan Alam
	87	8600 - 8700	2797	Hutan Alam
	88	8700- -8800	2830	Areal Terbuka

Lampiran 2. Dokumentasi jenis mamalia yang ditemukan

Tikus sp1



Tikus Raksasa Sulawesi



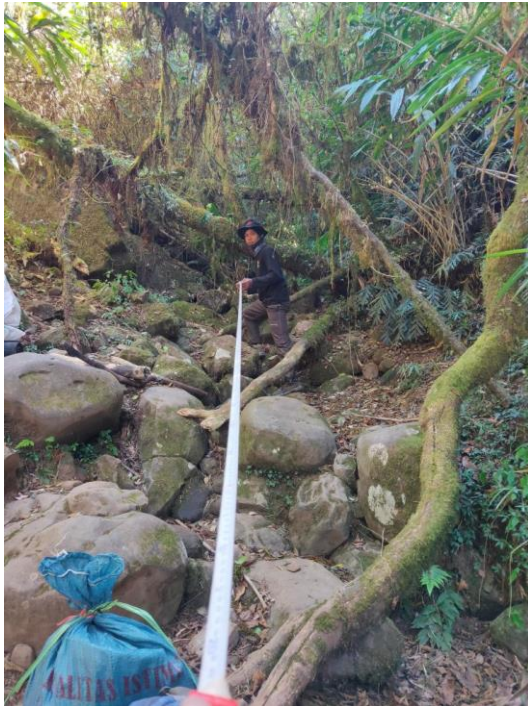
Tikus Bukit Surgawi



Lampiran 3. Dokumentasi jenis reptil yang ditemukan
Ular Hitam



Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan



Pengukuran jarak antara satwa dan pengamat



Pemasangan *pitfall trap*



Pemasangan *life trap* dan pengamatan malam



Pengamatan dengan menggunakan metode *line transect*

Lampiran 5. Perhitungan luas jalur pengamatan jenis mamalia

PERHITUNGAN LUAS PLOT PENGAMATAN												
No.	Lokasi Pengamatan	Panjang Jalur (m)	Lebar Jalur (m) (Jarak Rata- rata)									Rata- rata
			Pagi 1	Pagi 2	Pagi 3	Sore 1	Sore 2	Sore 3	Malam 1	Malam 2	Malam 3	
1.	Hutan Pegunungan Atas	6000	0,0	0,0	5,8	10,2	11,5	10	9,4	9,7	3,5	
	Luas (m2)		0	0	34500	61200	69000	60000	56400	58200	21000	
	Luas (Ha)		0	0	3,45	6,12	6,9	6	5,64	5,82	2,1	4,24
2.	Hutan Sub-Alpine	2800	0,7	0,7	4,33	1,6	11,85	11,85	2	4,3	0,5	
	Luas (m2)		1960	1960	12124	4480	33180	33180	5600	12040	1400	
	Luas (Ha)		0,2	0,2	1,21	0,45	3,32	3,32	0,56	1,2	0,14	1,31

Lampiran 6. Analisis kepadatan dan kepadatan relatif jenis mamalia hutan pegunungan atas

ANALISIS KEPADATAN DAN KEPADATAN RELATIF EKOSISTEM HUTAN PEGUNUNGAN ATAS																		
No	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Kepadatan									Rata-rata Kepadatan			Kepadatan relatif (%)		
				P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	Pagi	Sore	Malam	Pagi	Sore	Malam
1	Tikus Bukit Surgawi	<i>Bunomys coelestis</i>	Muridae	0	0	0	0	0,14	0,17	0,89	1,03	3,33	0	0,10	1,75	0	21,54	75,59
2	Tikus Pohon	<i>Rattus tiomanicus</i>	Muridae	0	0	0	0	0	0	0	0,52	0,48	0	0	0,33	0	0	14,28
3	Tupai Gunung	<i>Tupaia montana</i>	Tupaiaidae	0	0	0	0,16	0	0	0	0	0	0	0,05	0	0	11,29	0
4	Tupai			0	0	0,29	0	0	0,5	0	0	0	0,10	0,17	0	33,33	34,56	0
6	Kuskus Beruang	<i>Ailurops ursinus</i>	Phalangeridae	0	0	0	0	0,14	0	0,35	0	0	0	0,05	0,12	0	10,02	5,11
7	Babi Hutan Sulawesi	<i>Sus celebensis</i>	Suidae	0	0	0,58	0,33	0	0	0	0	0	0,19	0,11	0,00	66,67	22,59	0
Total:													0,29	0,48	2,20	100	100	100

Lampiran 7. Analisis kepadatan dan kepadatan relatif jenis mamalia hutan sub-alpine

ANALISIS KEPADATAN DAN KEPADATAN RELATIF HUTAN SUB-ALPINE																			
No.	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Kepadatan									Rata-rata Kepadatan			Kepadatan relatif (%)			
				P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	Pagi	Sore	Malam	Pagi	Sore	Malam	
1	Tikus Sp1		Muridae	5,10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,70	0	0	35,61	0	0
2	Tikus Raksasa Sulawesi	<i>Paruromys dominator</i>	Muridae	0	5,10	0	2,23	0	0,30	0	0	0	0	1,70	0,84	0	35,61	38,54	0
3	Tikus Bukit Surgawi	<i>Bunomys coelestis</i>	Muridae	0	0	1,65	2,23	0,30	0,60	0	1,66	14,29	0,55	1,05	5,32	11,51	47,71	89,93	
4	Babirusa	<i>Babyrousa babyrussa</i>	Suidae	0	0	0	0	0,30	0	0	0	0	0	0,10	0	0	4,58	0	
5	Babi Hutan Sulawesi	<i>Sus celebensis</i>	Suidae	0	0	2,47	0	0	0,60	1,79	0	0	0,82	0,20	0,60	17,27	9,17	10,07	
Total:													4,78	2,19	5,91	100	100	100	

Lampiran 8. Analisis frekuensi dan frekuensi relatif jenis mamalia hutan pegunungan atas

ANALISIS FREKUENSI HUTAN PEGUNUNGAN ATAS																									
No.	Jenis Satwa Mamalia			Jumlah jalur ditemukan mamalia									Jumlah sub jalur	Frekuensi Perpengamatan									Rata-rata Frekuensi		
	Nama Lokal	Nama Latin	Family	P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3		P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	Pagi	Sore	Malam
1	Tikus Bukit Surgawi	<i>Bunomys coelestis</i>	Muridae	0	0	0	0	1	1	3	4	5	60	0	0	0	0	0,02	0,02	0,05	0,07	0,08	0	0,01	0,07
2	Tikus Pohon	<i>Rattus tiomanicus</i>	Muridae	0	0	0	0	0	0	2	1	0		0	0	0	0	0	0,03	0,02	0	0	0	0,02	
3	Tupai Gunung	<i>Tupaia montana</i>	Tupaiaidae	0	0	0	1	0	0	0	0	0		0	0	0	0,02	0	0	0	0	0	0,01	0	
4	Tupai			0	0	1	0	0	2	0	0	0		0	0	0	0,02	0	0,03	0	0	0	0,01	0,01	0
5	Kuskus Beruang	<i>Ailurops ursinus</i>	Phalangeridae	0	0	0	0	1	0	3	1	0		0	0	0	0,02	0	0,05	0,02	0	0	0	0,01	0,02
6	Babi Hutan Sulawesi	<i>Sus celebensis</i>	Suidae	0	0	1	1	0	0	0	0	0		0	0	0	0,02	0,02	0	0	0	0	0	0,01	0,01

Lampiran 9. Analisis frekuensi dan frekuensi relatif jenis mamalia hutan sub-alpine

ANALISIS FREKUENSI HUTAN SUB-ALPINE																																															
No.	Jenis Satwa Mamalia			Jumlah sub jalur ditemukan mamalia									Jumlah Sub Jalur	Frekuensi Perpengamatan									Rata-rata Frekuensi																								
	Nama Lokal	Nama Latin	Family	P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3		P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	Pagi	Sore	Malam																						
1	Tikus Sp1		Muridae	1									28	0,04	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,01	0,00	0,00																					
2	Tikus Raksasa Sulawesi	<i>Paruromys dominator</i>	Muridae		1		1		1					0	0,04	0	0,04	0	0,04	0	0	0	0,01	0,02	0,00																						
3	Tikus Bukit Surgawi	<i>Bunomys coelestis</i>	Muridae			2	1	1	1		1	1		0	0	0,07	0,04	0,04	0,04	0	0,04	0,04	0,02	0,04	0,02																						
4	Babirusa	<i>Babyrousa babyrussa</i>	Suidae					1						0	0	0	0	0,04	0	0	0	0	0,00	0,01	0,00																						
5	Babi Hutan Sulawesi	<i>Sus celebensis</i>	Suidae			2			2	1				0	0	0,07	0	0	0,07	0,04	0	0	0,02	0,02	0,01																						
Total																																													0,07	0,10	0,04

Lampiran 10. Indeks ekologi jenis mamalia jenis mamalia hutan pegunungan atas

ANALISIS INDEKS EKOLOGI HUTAN PEGUNUNGAN ATAS																			
No.	Jenis Satwa Mamalia			Jumlah Individu Tiap Pengamatan										Total	Indeks Ekologi				
	Nama Lokal	Nama Latin	Family	P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	R		pi	H'	E	IS	
1	Tikus Bukit Surgawi	<i>Bunomys coelestis</i>	Muridae	0	0	0	0	1	1	5	6	7	20	1,37	0,53	0,34	0,19	36%	
2	Tikus Pohon	<i>Rattus tiomanicus</i>	Muridae	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4		0,11	0,24	0,13		
3	Tupai Gunung	<i>Tupaia montana</i>	Tupaiaidae	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1		0,03	0,10	0,05		
4	Tupai			0	0	1	0	0	3	0	0	0	4		0,11	0,24	0,13		
5	Kuskus Beruang	<i>Ailurops ursinus</i>	Phalangeridae	0	0	0	0	1	0	3	1	0	5		0,13	0,27	0,15		
6	Babi Hutan Sulawesi	<i>Sus celebensis</i>	Suidae	0	0	2	2	0	0	0	0	0	4		0,11	0,24	0,13		
Total				0	0	3	3	2	4	8	10	8	38			1,41	0,79		

Lampiran 11. Indeks ekologi jenis mamalia hutan sub-alpine

ANALISIS INDEKS EKOLOGI HUTAN SUB-ALPIN																	
No.	Jenis Satwa Mamalia			Jumlah									Total	Indeks Ekologi			
	Nama Lokal	Nama Latin	Family	P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3		R	pi	H'	E
1	Tikus Sp1		Muridae	4	0	0	1	0	0	0	0	0	5	1,19	0,17	0,30	0,19
2	Tikus Raksasa Sulawesi	<i>Paruromys dominator</i>	Muridae	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3		0,10	0,23	0,15
3	Tikus Bukit Surgawi	<i>Bunomys coelestis</i>	Muridae	2	2	2	1	1	2	0	2	2	14		0,48	0,35	0,22
4	Babirusa	<i>Babyrousa babyrussa</i>	Suidae	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1		0,03	0,12	0,07
5	Babi Hutan Sulawesi	<i>Sus celebensis</i>	Suidae	0	0	3	0	0	2	1	0	0	6		0,21	0,33	0,20
Total				6	3	5	3	2	5	1	2	2	29		1,33	0,83	

Lampiran 12. Perhitungan luas jalur pengamatan jenis reptil

PERHITUNGAN LUAS PLOT PENGAMATAN													
No.	Lokasi Pengamatan	Panjang Jalur (m)	Lebar Jalur (m) (Jarak Rata- rata)									Rata- rata	
			Pagi 1	Pagi 2	Pagi 3	Sore 1	Sore 2	Sore 3	Malam 1	Malam 2	Malam 3		
1.	Hutan Pegunungan Atas	6000	0	0,7	0	0	0	0	0	0	1	0	
	Luas (m2)		0	4200	0	0	0	0	0	0	6000	0	
	Luas (Ha)		0	0,42	0	0	0	0	0	0	0,6	0	0,13

Lampiran 13. Analisis kepadatan dan kepadatan relatif jenis reptil hutan pegunungan atas

ANALISIS KEPADATAN HUTAN PEGUNUNGAN ATAS																											
No.	Nama Lokal	Nama Latin	Family	Jumlah									Kepadatan									Rata-rata Kepadatan			Kepadatan relatif (%)		
				P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	Pagi	Sore	Malam	Pagi	Sore	Malam
1	Ular Hitam			0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	1,67	0	0,79	0	0,56	50	0	50,00
2	Kadal Serasah Coklat	<i>Eutropis rudis</i>	Scincidae	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	1,67	0	0,79	0	0,56	50	0	50,00
Total:																					1,59	0,00	1,11				

Lampiran 14. Analisis frekuensi dan frekuensi relatif jenis reptil hutan pegunungan atas

ANALISIS FREKUENSI HUTAN PEGUNUNGAN ATAS																										
No.	Jenis Satwa Reptil			Jumlah Plot Ditemukan Reptil									Jumlah Plot Jalur	Frekuensi									Rata-rata Frekuensi			
	Nama Lokal	Nama Latin	Family	P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3		P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3	Pagi	Sore	Malam	
1	Ular Hitam			0	1	0	0	0	0	0	1	0	60	0	0,02	0	0	0	0	0	0,02	0	0,01	0	0,01	
2	Kadal Serasah Coklat	<i>Eutropis rudis</i>	Scincidae	0	1	0	0	0	0	0	1	0		0	0,02	0	0	0	0	0	0,02	0	0,01	0	0,01	
Total:																								0,01	0	0,01

Lampiran 15. Indeks ekologi jenis reptil hutan pegunungan atas

ANALISIS INDEKS EKOLOGI HUTAN PEGUNUNGAN ATAS																	
No.	Jenis Satwa Reptil			Jumlah									Total	Indeks Ekologi			
	Nama Lokal	Nama Latin	Family	P1	P2	P3	S1	S2	S3	M1	M2	M3		R	pi	H'	E
1	Ular Hitam			0	1	0	0	0	0	0	1	0	2	0,72	0,5	0,35	0,5
2	Kadal Serasah Coklat	<i>Eutropis rudis</i>	Scincidae	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2		0,5	0,35	0,5
				0	2	0	0	0	0	0	2	0	4			0,69	1